

# Peran generasi z dalam menjaga nilai toleransi dan multikulturalisme

**Moh. Roikhan Mas'ud**

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: moh.roikhan4@gmail.com

## Kata Kunci:

Generasi Z, toleransi, multikulturalisme, media sosial, keberagaman Indonesia.

## Keywords:

Generation Z, tolerance, multiculturalism, social media, Indonesian diversity.

## ABSTRAK

Generasi Z adalah kelompok masyarakat yang lahir dan berkembang pada era kemajuan teknologi digital serta pesatnya globalisasi. Situasi ini menempatkan Generasi Z sebagai bagian penting dalam upaya mempertahankan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme di Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Generasi Z dalam menumbuhkan sikap toleransi di kehidupan sosial sekaligus menghadapi berbagai bentuk intoleransi yang berkembang melalui media digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan memanfaatkan berbagai referensi, seperti jurnal, berita online, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan toleransi serta multikulturalisme di Indonesia. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Generasi Z memberikan kontribusi yang cukup besar melalui penyebaran konten edukasi, pelaksanaan kampanye sosial, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lintas budaya maupun agama. Meskipun demikian, perkembangan media sosial juga menghadirkan tantangan karena dapat menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian dan informasi yang bersifat provokatif. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, dan pemahaman mengenai nilai-nilai multikultural agar Generasi Z dapat berperan sebagai agen perdamaian serta menjaga persatuan bangsa dalam masyarakat Indonesia yang beragam.

## ABSTRACT

Generation Z is a group of people who were born and raised in the era of rapid digital technology advancement and globalization. This situation places Generation Z in an important position in maintaining the values of tolerance and multiculturalism in Indonesia, a country rich in ethnic, religious, cultural, and linguistic diversity. This article aims to examine the role of Generation Z in fostering tolerant attitudes in social life while also addressing various forms of intolerance that develop through digital media. This study uses a literature review method by utilizing various references, such as journals, online news, and scientific articles related to tolerance and multiculturalism in Indonesia. The results of the discussion show that Generation Z makes significant contributions through the dissemination of educational content, the implementation of social campaigns, and active participation in cross-cultural and interfaith activities. However, the development of social media also presents challenges because it can become a medium for spreading hate speech and provocative information. Therefore, strengthening character education, improving digital literacy, and enhancing understanding of multicultural values are necessary so that Generation Z can act as agents of peace and maintain national unity within Indonesia's diverse society.

## Pendahuluan

Indonesia dikenal memiliki banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang beragam, yang menjadi ciri khas masyarakatnya dan membantu menjaga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

persatuan bangsa. Konsep multikulturalisme muncul sebagai pengakuan terhadap keberagaman ini untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Toleransi adalah prinsip penting dalam kehidupan bermasyarakat yang membantu menciptakan hubungan yang damai di tengah perbedaan. Toleransi dapat dibangun melalui penghormatan terhadap hak orang lain, kebebasan beragama, dan persetujuan terhadap berbagai budaya dan perspektif hidup (Widiatmaka et al., 2022).

Generasi Z adalah kelompok yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan sosial masyarakat di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Generasi Z adalah kelompok yang lahir dan tumbuh bersama internet, media sosial, dan berbagai jenis teknologi digital. Generasi Z menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif, budaya, dan hubungan internasional karena kemudahan akses informasi. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru, seperti meningkatnya penyebaran hoaks, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sikap intoleran melalui media sosial (Fatikh, 2025). Karena dianggap sebagai agen perubahan sosial di masa depan, Generasi Z harus memastikan toleransi dan multikulturalisme. Melalui media sosial, mereka dapat menyebarkan nilai-nilai seperti penghormatan terhadap keberagaman, kampanye perdamaian, dan memberi tahu orang lain tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Studi moderasi beragama menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran penting dalam mempromosikan toleransi, penghormatan, dan persatuan di masyarakat multikultural. (Habibah et al., 2022)

Selain itu, pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam membentuk karakter toleransi Generasi Z. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan antara identitas sosial, agama, dan budaya lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran sosial, empati, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan kelompok yang berbeda dapat ditingkatkan melalui pendidikan lintas budaya (Widiatmaka et al., 2022). Tantangan untuk mempertahankan toleransi masih cukup besar. Media sosial, yang seharusnya digunakan untuk berkomunikasi dan mengajar, sering digunakan untuk menyebarkan konten yang provokatif dan intoleran. Misalnya, konten keagamaan di media sosial dapat berdampak positif jika bersifat inklusif, tetapi juga dapat menyebabkan sikap eksklusif jika mengandung ujaran kebencian atau ajaran yang menolak keberagaman. (Takiddin, 2022)

Berdasarkan situasi ini, tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana Generasi Z memajukan nilai toleransi dan multikulturalisme di Indonesia, khususnya melalui penggunaan media digital dan pendidikan multikultural. Dengan pemahaman yang kuat tentang toleransi, Generasi Z diharapkan dapat menjadi generasi yang mempertahankan persatuan bangsa dan menciptakan masyarakat yang harmonis di antara berbagai macam orang di Indonesia.

### **Sub Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda. Keberagaman membentuk identitas bangsa dan membantu masyarakat bersatu. Multikulturalisme adalah ide tentang menghargai perbedaan untuk

menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan damai. Akibatnya, prinsip toleransi sangat penting untuk membangun hubungan sosial di masyarakat yang majemuk. Kehidupan sosial masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital dan globalisasi, terutama bagi Generasi Z. Generasi Z tumbuh bersama internet, media sosial, dan berbagai platform digital yang memudahkan akses informasi dan komunikasi lintas budaya dan negara. Kemudahan-kemudahan ini membuat Generasi Z lebih terbuka terhadap berbagai pemikiran dan budaya. Tetapi kemajuan teknologi juga menyebabkan masalah seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, diskriminasi, dan sikap intoleran melalui media sosial.

Generasi Z adalah peneraju perubahan sosial. Generasi Z memiliki kemampuan untuk menyebarkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman, perjuangan untuk perdamaian, dan kesadaran akan pentingnya hidup bersama di tengah perbedaan melalui aktivitas digital seperti media sosial. Selain itu, Generasi Z memiliki potensi besar untuk memperkuat persatuan bangsa melalui sikap toleran dan terbuka terhadap keberagaman budaya dan agama. Pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter toleransi Generasi Z. Pendidikan multikultural mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghargai perbedaan agama, budaya, dan identitas sosial lainnya. Pendidikan multikultural juga membantu mereka belajar berinteraksi dengan baik dengan kelompok yang berbeda sehingga lebih damai dalam masyarakat. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajar dan berkomunikasi, tetapi mereka juga membuatnya sulit untuk mempertahankan toleransi. Konten keagamaan yang tidak disampaikan secara inklusif dapat menyebabkan sikap eksklusif dan konflik sosial. Selain itu, konten provokatif, ujaran kebencian, dan informasi yang bersifat intoleran sering kali tersebar melalui media online. Oleh karena itu, untuk membuat Generasi Z bijak menggunakan media sosial, literasi digital dan penguatan pendidikan karakter diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Generasi Z memajukan prinsip toleransi dan multikulturalisme di Indonesia, khususnya melalui penggunaan media digital dan pendidikan multikultural. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang toleransi, Generasi Z diharapkan dapat menjadi generasi yang mampu mempertahankan persatuan bangsa dan membangun masyarakat yang damai di tengah-tengah keragaman yang ada di Indonesia.

## **Pembahasan**

Generasi Z memainkan peran penting dalam mempertahankan prinsip toleransi dan multikulturalisme di masyarakat Indonesia yang heterogen. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Realitas sosial, bagaimanapun, menunjukkan bahwa konflik berlatar belakang SARA masih sering terjadi dan membahayakan persatuan bangsa (Islam et al., 2016). Oleh karena itu, untuk menjaga harmoni sosial melalui sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, generasi muda, khususnya Generasi Z, harus berpartisipasi secara aktif.

Generasi Z tumbuh di era digital dan memiliki akses luas ke informasi melalui media sosial dan internet, membuat mereka lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, agama, dan perspektif hidup. Studi tentang konstruksi pengetahuan Generasi Z menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk cara mereka berpikir dan memahami masalah sosial dan keagamaan (Miski et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki peluang besar untuk menyebarkan nilai toleransi jika mereka dapat menggunakan teknologi dengan baik.

Pendidikan adalah cara utama untuk membangun sikap toleransi dalam konteks multikulturalisme. Menurut penelitian tentang pendidikan multikultural, model pembelajaran yang menanamkan nilai keberagaman berhasil meningkatkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama (Islam et al., 2016). Pendidikan multikultural mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan, hidup berdampingan dengan baik, dan menghindari diskriminasi. Akibatnya, Generasi Z cenderung memiliki pola pikir yang lebih inklusif dan moderat. Selain itu, pendekatan psikologi multikultural menyatakan bahwa toleransi dapat dibangun melalui kebijakan sosial, pendekatan individual, dan relasional yang mendukung keberagaman. Di SDN 1 Desa Balun Lamongan, lingkungan sosial yang harmonis adalah contoh bagaimana toleransi dapat ditanamkan sejak dini melalui hubungan antarpemeluk agama yang saling menghormati (Fitrotulloh et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap cara Generasi Z menjaga nilai multikulturalisme.

Selain itu, peran Generasi Z dalam mempertahankan toleransi dapat ditunjukkan melalui penggunaan media sosial yang bijak. Di era komputer dan internet saat ini, ujaran kebencian, hoaks, dan radikalisme dapat dengan cepat memengaruhi masyarakat, terutama anak-anak. Oleh karena itu, Generasi Z harus menjadi pemimpin dalam menyebarkan konten positif, edukatif, dan mendukung perdamaian di antara kelompok masyarakat. Generasi Z memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi, yang dapat membantu memperkuat kolaborasi dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya hidup dalam keberagaman. Oleh karena itu, Generasi Z memiliki peran strategis dalam mempertahankan nilai toleransi dan multikulturalisme di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, penggunaan media digital yang positif, dan interaksi sosial yang harmonis, Generasi Z memiliki kemampuan untuk menjadi generasi penerus yang mampu mempertahankan persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

### **Generasi Z sebagai Agen Penjaga Toleransi di Era Digital**

Generasi Z adalah kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang pada era kemajuan teknologi digital serta media sosial. Akses informasi yang semakin mudah memungkinkan mereka untuk lebih cepat memahami beragam budaya, agama, dan cara pandang kehidupan yang berbeda. Situasi tersebut memberikan kesempatan yang besar bagi Generasi Z untuk berperan sebagai penjaga nilai toleransi dan multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan karakter generasi muda. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Generasi Z memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi (Fitrotulloh et al., 2024). Oleh karena itu, Generasi Z memiliki tanggung jawab untuk menggunakan media digital secara bijak; mereka harus menyebarkan konten positif, menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan, dan menghindari provokasi dan ujaran kebencian yang dapat menyebabkan konflik sosial.

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap informasi dapat menjadi tantangan apabila Generasi Z belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Maraknya penyebaran hoaks, paham radikal, serta sikap intoleran melalui media sosial berpotensi memengaruhi pola pikir generasi muda. Oleh karena itu, Generasi Z perlu bersikap kritis dalam menyaring informasi serta mampu menentukan sumber yang kredibel agar nilai-nilai toleransi tetap terpelihara.

### **Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi**

Pendidikan multikultural berperan besar dalam membentuk karakter Generasi Z agar dapat hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, serta memahami bahwa keberagaman merupakan bagian penting yang menjadi kekayaan bangsa.

Hasil penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan sikap toleransi serta memperkuat kerukunan antarumat beragama di kalangan siswa (Islam et al., 2016). Model pembelajaran ini berperan dalam membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman agama, budaya, dan suku tidak menjadi hambatan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Selain itu, pendidikan multikultural hadir sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya sikap toleransi yang kerap menjadi penyebab munculnya konflik sosial di tengah masyarakat. Selama ini, pembelajaran agama yang cenderung bersifat doktrinal dan berfokus pada teks dianggap belum efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan serta sikap menghargai perbedaan. Karena itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih inklusif, komunikatif, dan sesuai dengan konteks kehidupan, sehingga Generasi Z dapat memiliki pola pikir yang moderat, terbuka, dan mampu menerima keberagaman.

### **Peran Lingkungan Sosial dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme**

Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam membentuk karakter Generasi Z. Keluarga, institusi pendidikan, serta masyarakat menjadi ruang utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme sejak usia dini. Salah satu contoh nyata terlihat pada kehidupan masyarakat di Desa Balun, Lamongan, yang dikenal dengan sebutan “Desa Pancasila” karena keberhasilannya menjaga keharmonisan antarumat beragama (Fitrotulloh et al., 2024). Kehidupan sosial yang rukun tersebut memberikan teladan langsung bagi anak-anak dan generasi muda mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Dalam lingkungan pendidikan, interaksi antara siswa yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang beragam juga menjadi media pembelajaran toleransi yang efektif. SDN 1 Balun merupakan contoh sekolah multikultural dengan peserta didik yang berasal dari agama Islam, Kristen, dan Hindu, tetapi tetap mampu menjalani proses pembelajaran dalam suasana yang saling menghormati. Kondisi tersebut membantu Generasi Z memahami bahwa keberagaman merupakan hal yang perlu diterima, dihormati, dan dijaga bersama.

### **Tantangan Generasi Z dalam Menjaga Toleransi dan Multikulturalisme**

Generasi Z memiliki potensi besar untuk menumbuhkan toleransi, tetapi mereka juga menghadapi banyak masalah. Salah satu masalah terbesar adalah meningkatnya paham radikalisme dan intoleransi di kalangan siswa dan generasi muda. Hasil survei yang diterbitkan dalam jurnal revitalisasi toleransi beragama menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mendukung ekstremisme dan radikalisme atas nama agama (Fitrotulloh et al., 2024). Keadaan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai toleransi masih menjadi hal yang sangat diperlukan di kalangan generasi muda.

Di samping itu, konflik sosial yang berkaitan dengan isu SARA hingga kini masih kerap terjadi di Indonesia. Konflik tersebut umumnya muncul akibat adanya perbedaan agama, budaya, maupun kepentingan politik yang memanfaatkan identitas kelompok tertentu (Islam et al., 2016). Apabila Generasi Z tidak dibekali pemahaman multikultural yang baik, mereka akan lebih mudah terpengaruh oleh provokasi serta berkembangnya sikap intoleransi.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter, moderasi beragama, serta literasi digital. Dengan demikian, Generasi Z diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut secara bijaksana.

### **Strategi Generasi Z dalam Mempertahankan Nilai Toleransi**

Dalam upaya menjaga nilai toleransi dan multikulturalisme, Generasi Z dapat menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, menumbuhkan sikap saling menghormati serta menghargai setiap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi yang santun, menghindari tindakan diskriminatif terhadap kelompok lain, serta menjaga keharmonisan dan persatuan di lingkungan sosial.

Kedua, memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi. Generasi Z dapat berperan dengan menciptakan konten yang bersifat edukatif mengenai pentingnya kerukunan antarumat beragama, penghargaan terhadap budaya daerah, serta penolakan terhadap diskriminasi dan ujaran kebencian.

Ketiga, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial maupun budaya yang melibatkan beragam lapisan masyarakat. Aktivitas seperti dialog lintas agama, kerja bakti, dan keterlibatan dalam organisasi sosial mampu mempererat hubungan antarmasyarakat yang memiliki latar belakang berbeda sehingga nilai multikulturalisme dapat semakin kuat. Melalui berbagai strategi tersebut, Generasi Z diharapkan mampu

menjadi generasi yang menjaga keutuhan bangsa sekaligus memperkokoh nilai Bhinneka Tunggal Ika di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

## Kesimpulan dan Saran

Generasi Z memegang peranan penting dalam mempertahankan nilai toleransi dan multikulturalisme di Indonesia. Sebagai generasi yang lahir dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital, mereka memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi serta interaksi sosial yang beragam. Kondisi ini membuat Generasi Z cenderung lebih terbuka dalam menerima perbedaan budaya, agama, suku, maupun cara pandang hidup. Potensi tersebut menjadikan mereka sebagai generasi yang mampu mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi pada Generasi Z adalah pendidikan multikultural. Melalui sistem pendidikan yang inklusif dan menanamkan nilai-nilai keberagaman, generasi muda dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan serta hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Selain pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga berperan besar dalam menanamkan sikap toleransi sejak usia dini.

Namun demikian, Generasi Z juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti munculnya paham radikalisme, sikap intoleransi, penyebaran hoaks, serta ujaran kebencian di media sosial. Oleh sebab itu, kemampuan literasi digital dan pola pikir kritis sangat diperlukan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang berpotensi menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, peningkatan pemahaman mengenai multikulturalisme, dan penguatan sikap saling menghargai, Generasi Z diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang menjaga persatuan serta memperkokoh nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## Daftar Pustaka

- Fatih, M. A. (2025). Negotiating Digital Cultural Identity and Tolerance among Indonesian Gen Z: A Cross-Cultural Communication Perspective. *Journal of Social Science and Economics*, 4(2), 209–223.
- Fitrotulloh, M. R., Amirudin, M., & Firdaus, A. M. (2024). Revitalisasi Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 14(3), 96–112. <https://repository.uin-malang.ac.id/18132/3/18132.pdf>
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., Surabaya, U. N., & Kulon, L. (2022). Toleransi Pada Generasi Z. *Pancasila : Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 126–135.
- Islam, T., Pendidikan, P., & Rossidy, H. I. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan. <https://repository.uin-malang.ac.id/968/7/pendidikan-multikultural.pdf>
- Miski, M., Priyandini, L. F., Sudawam, M. R., Wardah, M. A. R., & Alim, A. C. (2021). Hermeneutika sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang. *Khazanah Theologia*, 3(1), 55–66. <https://repository.uin-malang.ac.id/7957/1/7957.pdf>
- Takiddin, N. E. A. N. M. F. (2022). Jurnal pendidikan ips. Kompleksitas Konflik Ukraina-

Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48.  
Widiatmaka, P., Hidayat, M., YaPandi, & Rahnang. (2022). Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi. JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 09(02), 119–133.